

Pengaruh Saham Syariah, Reksa Dana Syariah dan Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Nurjanah*, Ahza Mazola

Institut Agama Islam Negeri Langsa

*nurjannah@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0,04 dan nilai koefisien regresi -3,676. Reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0,01 dan nilai koefisien regresi 0,922. Investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai signifikan sebesar 0,04 dan nilai koefisien regresi 1,794.

Kata Kunci: Saham Syariah, Reksa Dana Syariah, Investasi Asing, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to determine the effect of Islamic stocks, Islamic mutual funds and foreign investment on economic growth in Indonesia from 2011-2020. This study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis. The results show that Islamic stocks have a negative and significant effect on economic growth with a significant value of 0.04 and a regression coefficient of -3.676. Islamic mutual funds have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia with a significant value of 0.01 and a regression coefficient of 0.922. Foreign investment has a positive and significant impact on Indonesia economic growth with a significant value of 0.04 and a regression coefficient of 1.794.

Keywords: Sharia Shares, Sharia Mutual Funds, Foreign Investment, Economic Growth

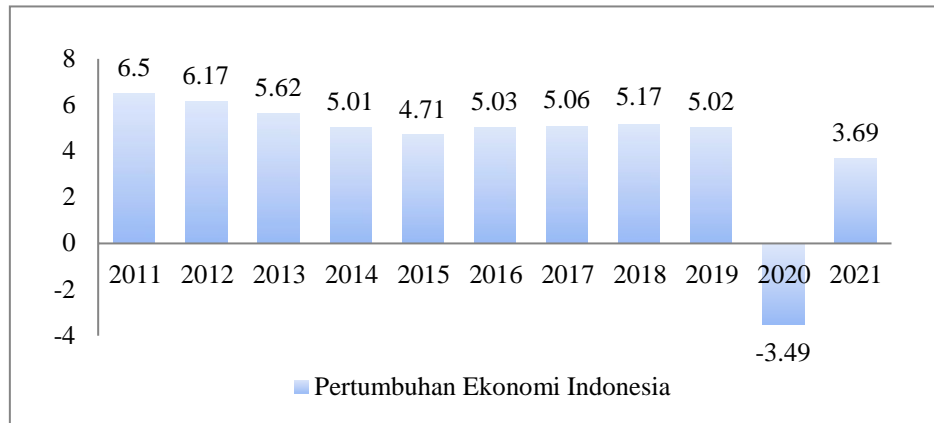
PENDAHULUAN

Setiap negara selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam mengukur keberhasilan perekonomian negara, setiap pemerintah menggunakan berbagai metode dan indikator yang paling representatif terhadap perubahan dalam perekonomiannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja elemen pemerintah dan semua

pihak yang berkepentingan.

Berikut ini adalah laporan statistik perkembangan pertumbuhan ekonomi di Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2011-2020:

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Dari grafik 1.1 di atas, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi dan rata-rata berada diangka 5 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,5 persen, mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 6,17 persen, penurunan terjadi dikarenakan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah turun sebesar 3,22 persen komponen ekspor barang dan jasa turun 2,78 persen. Pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan menjadi 5,62 persen pada tahun 2013 dan 5,01 pada tahun 2014, kemudian di tahun 2015 juga mengalami penurunan menjadi 4,71 hal ini diakibatkan oleh menurunnya lapangan usaha dan penggalan sebesar 4,48 persen. Dan pada tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan menjadi 5,03 persen, pada tahun 2017 kembali mengalami sedikit kenaikan menjadi 5,06 persen, kemudian di tahun 2018 naik lagi menjadi 5,17 persen, dan di tahun 2019 mengalami sedikit penurunan menjadi 5,02 persen, kemudian pada tahun 2020 akibat dari 21ystem21c Covid-19 dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dimana virus covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia di awal tahun 2020 sehingga pada saat itu pemerintah harus mengeluarkan kebijakan PSBB yang akhirnya berdampak pada 21ystem-sektor perekonomian sehingga di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -3,49% (Badan Pusat Statistik, 2021) Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia 21ystem21c adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografis yang luas (KBBI). Sedangkan Covid-19 sendiri adalah penyakit akibat infeksi virus *severe acute respiratory syndrome*

coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang menyebabkan gangguan sistem pernafasan (www.halodokter) PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah pusat yang harus dilakukan untuk menekan penyebaran Covid-19.

Peran modal dalam perekonomian sangatlah penting. Modal yang cukup memudahkan pembentukan 22 ystem-faktor pembangunan ekonomi. Pengembangan 22 ystem pendidikan hanya mungkin dilakukan dengan adanya modal. Demikian pula, pembangunan infrastruktur membutuhkan modal. Selain itu, modernisasi membutuhkan penciptaan dan penggunaan teknologi yang lebih baik, dan untuk mencapai hal tersebut maka penanaman modal perlu dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan penanaman modal adalah dengan pasar modal syariah (Sadono Sukirno, 2006).

Berikut ini perkembangan dari saham syariah berdasarkan dari publikasi pada website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2011 hingga tahun 2020 dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)

Tahun	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2011	1.968.091,37
2012	2.451.334,37
2013	2.557.846,77
2014	2.946.892,79
2015	2.600.850,72
2016	3.170.056,08
2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744. 816,32
2020	3.344.926,49
2021	3.257.793,10

Sumber :OJK

Perkembangan Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan nilai kapitalisasi saham syariah pada tahun 2011 tercatat sebanyak Rp.1.968.091,37 (miliar)

meningkat di tahun 2012 menjadi Rp.2.415.334,37 (miliar), kemudian di tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi Rp.2.557.846,77 (miliar), di tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi Rp.2.946.892,79 (miliar), kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.2.600.850,72 (miliar), kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 menjadi Rp.3.170.056,08 (miliar) pada tahun 2016 dan Rp.3.704.543 (miliar) pada tahun 2017. Kemudian, pada tahun 2018 nilai kapitalisasi saham ISSI mengalami penurunan menjadi Rp.3.666.688 (miliar), dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi Rp.3.744.816 (miliar) lalu pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi Rp.3.344.926 (miliar) (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Di dalam pasar modal syariah tidak hanya ada saham syariah tetapi juga ada reksa dana syariah. Perkembangan reksa dana syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang positif, sebagaimana berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan jumlah reksa dana syariah pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perkembangan Reksa dana Syariah

Tahun	NAB Reksa dana Syariah (Rp Miliar)
2011	5.564,79
2012	8.050,07
2013	9.432,19
2014	11.158,00
2015	11.019,43
2016	14.914,63
2017	28.311,77
2018	34.491,17
2019	53.735,58
2020	74.367,44
2021	53.153,10

Sumber: OJK

Dari data pada tabel 1.2 di atas perkembangan reksa dana syariah di tahun 2011 hingga tahun 2020 di Indonesia berkembang dengan baik, dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 hingga 2020 Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 tercatat NAB reksa dana syariah

sebanyak Rp.5.564,79 (miliar) terus mengalami perkembangan hingga di tahun 2020 NAB reksa dana syariah mencapai Rp.74.367,44 (miliar) walaupun pada tahun 2015 ada sedikit penurunan. Hal ini juga sejalan dengan pertumbuhan yang terjadi pada jumlah penerbitan Reksa dana syariah yaitu jumlah penerbitan reksa dana syariah pada tahun 2011 adalah 50 tumbuh menjadi 289 pada tahun 2020.

Bagi Indonesia, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berkontribusi langsung terhadap pembangunan. Investasi asing tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, transfer teknologi dan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat. Penanaman modal asing juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menambah modal tambahan yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing sangat diperlukan untuk mendanai program percepatan pembangunan nasional. Masuknya modal asing dapat menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan negara (Ida Bagus Rahmadi Supancana, 2006)

Berikut ini perkembangan investasi asing di Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perkembangan Investasi Asing di Indonesia

Tahun	Investasi Asing (Juta US\$)	Investasi Asing (Miliar Rp)
2011	19.474,5	176.594
2012	24.564,7	237.540
2013	28.617,5	348.818
2014	28.529,7	354.909
2015	29.275,9	403.861
2016	28.964,10	389.161
2017	32.239,80	436.784
2018	29.307,91	424.407
2019	28.208,76	392.129
2020	28.666,30	404.338

Sumber : OJK, 2020

Dilihat dari tabel 1.3 di atas bahwa jumlah realisasi investasi asing di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 19.474,5 (Juta US\$), pada tahun 2012 dan 2013 meningkat yakni 24.564,7 (Juta US\$) pada 2012 dan 28.617,5 (Juta US\$) pada 2013, kemudian di tahun 2014 ada sedikit penurunan menjadi 28.529,7 (Juta US\$), pada tahun 2016 jumlah realisasi investasi asing mengalami penurunan menjadi 28.964,10 (Juta US\$) di tahun 2017 investasi asing meningkat menjadi 32.239 (Juta US\$) kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 yakni 28.208,76 (Juta US\$) dan mengalami sedikit peningkatan di tahun 2020 menjadi 28.666,30. Kemudian, data tersebut dikurskan dalam mata uang rupiah (Badan Pusat Statistik, 2021) Walaupun data di atas cenderung mengalami perkembangan yang fluktuatif tetapi dapat dilihat bahwa data pada tahun tersebut tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, artinya Indonesia masih menjadi minat bagi para Investor luar negeri untuk berinvestasi di Negara Indonesia.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod Domar yang dikutip oleh Sadono(Sadono Sukirno, 2016), pembentukan modal merupakan syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Menurut mereka, begitu pembentukan modal terjadi, perekonomian akan mampu memproduksi lebih banyak komoditas pada periode berikutnya. Artinya, dalam teori ini, investasi dalam hal ini penambahan modal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Namun berdasarkan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Taufik, Eny Rochaida dan Fitriadi (Muhammad Taufik, 2014) menunjukkan bahwa investasi Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita Windy Astuti (Puspita Windy Astuti, 2018) menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Kharissa Dinna Kartika (Kartika, 2019) menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan reksa dana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widodo (Widodo, 2018) menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan reksa dana syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Karena adanya kesenjangan antara teori dan hasil dari penelitian terdahulu yang berbeda-beda. Maka, penulis tertarik untuk meneliti ulang seberapa besar pengaruh dari saham syariah, reksa dana syariah maupun investasi asing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara saham syariah, dana investasi syariah dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sumber data berasal dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BPS (Badan Pusat Statistik). Jadi jenis data ini adalah data sekunder atau data yang peneliti peroleh dari sumber yang ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2011-2020. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Sugiono, 2009). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari situs OJK dan BPS. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji t

**Tabel 3. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	23,762	13,966		1,701	,140
	X1_SahamSyariah	-3,676	1,403	-.1,257	-2,620	,040
	X2_Reksa danaSyariah	,922	,253	1,280	3,641	,011
	X3_InvestasiAsing	1,794	,706	,838	2,540	,044

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2021)

Dari analisis pengujian statistik dengan uji t atau uji parsial yang dapat dilihat pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Saham Syariah

Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung $-2,620 > t$ tabel $2,446$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

2) Reksa dana Syariah

Hasil pengujian untuk reksa dana syariah diperoleh nilai t hitung $3,641 > t$ tabel $2,446$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

3) Investasi Asing

Hasil pengujian untuk investasi asing diperoleh nilai t hitung $2,540 > t$ tabel $2,446$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi asing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,891	3	,964	9,249	,011 ^b
	Residual	,625	6	,104		
	Total	3,516	9			

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

b. Predictors: (Constant), X3_InvestasiAsing, X2_Reksa danaSyariah, X1_SahamSyariah

Sumber : Output SPSS 25 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel di atas dapat dilihat nilai f hitung adalah $9,249$ dengan nilai signifikan $0,11$. Nilai f tabel didapati yaitu $4,757$. Sehingga diperoleh f hitung $9,249 > f$ tabel $4,757$ dan juga dapat dilihat nilai signifikan $0,011 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependen saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi Indonesia

tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat diambil kesimpulan bahwa H04 ditolak dan H_{a4} diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil pengujian SPSS 25 didapatkan hasil koefisien determinasi (R-square) sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,822	,733	,32280

a. Predictors: (Constant), X3_InvestasiAsing, X2_Reksa danaSyariah, X1_SahamSyariah

b. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

Sumber: Data diolah, 2021

Data Adjusted R-Square adalah 0,733 atau 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020 73,3% sedangkan 26,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi linier berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,762	13,966		1,701	,140
	X1_SahamSyariah	-3,676	1,403	-1,257	-2,620	,040
	X2_Reksa danaSyariah	,922	,253	1,280	3,641	,011
	X3_InvestasiAsing	1,794	,706	,838	2,540	,044

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil tabel 4.5 di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$$Y = 23,762 + (-3,676)X_1 + 0,922X_2 + 1,794X_3$$

Dari fungsi model di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 23,762 menyatakan bahwa apabila variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai

pertumbuhan ekonomi sebesar 23,762 persen.

- b) Nilai koefisien saham syariah -3,676 menyatakan jika saham syariah meningkat 1 poin, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,676 persen. Sebaliknya, jika saham syariah menurun 1 poin maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,676 persen.
- c) Nilai koefisien reksa dana syariah 0,922 menyatakan bahwa apabila reksa dana meningkat 1 poin, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,992 persen. Sebaliknya, jika reksa dana syariah menurun sebesar 1 poin, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,922 persen.
- d) Nilai koefisien investasi asing 1,794 menyatakan jika investasi asing meningkat 1 poin, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,794 persen. Sebaliknya, jika investasi asing menurun sebesar 1 poin, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,794 persen.

Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan pengujian dengan aplikasi SPSS 25 secara parsial diperoleh hasil bahwa saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Dari tabel *Coefficients* variabel saham syariah berpengaruh sebesar -3,676 dengan nilai sig sebesar $0,04 < 0,05$. Artinya jika saham syariah mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Dari penjelasan tersebut maka penelitian H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widodo (Widodo, 2018), namun berbeda dengan hasil penelitian Indah Melati dan Nurchaya (Melati & Nurchaya, 2022) (Nurhidayah & Habib, 2022).

Adapun pengaruh negatif ini dikarenakan ketiga indeks dari saham syariah yaitu JII, JII70, dan ISSI memperlihatkan kinerja yang lebih rendah dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sepanjang tahun 2020, ISSI tercatat turun 14,60%, JII70 turun 14,60%, dan JII turun 15,83%. Sementara IHSG hanya turun 12,77%. Kinerja saham syariah lebih rendah dari IHSG karena di dalamnya tidak terdapat saham-saham bank konvensional. Sebagaimana diketahui saham-saham bank non-syariah menyumbang bobot besar untuk IHSG (Kompas.com, 2020)

Pengaruh Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS 25 dalam penelitian ini, hasil dari perhitungan tersebut menyatakan bahwa variabel reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Dengan nilai signifikan sebesar $0,011 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan variabel reksa dana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020 atau dengan kata lain dinyatakan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Irawan dan Zulia (Almaida, 2019) (Sapiah, 2021) yang menyatakan reksa dana syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan penelitian Indah Melati dan Nurcahya (Melati & Nurcahya, 2022).

Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS dalam penelitian ini, hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian nilai t hitung untuk variabel investasi asing adalah 2,540 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,540 > 2,446$) dan tingkat signifikan $0,04 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020, atau dapat dinyatakan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian Alice, dkk (Alice et al., 2021) (Winarni et al., 2020), namun berbeda dengan penelitian Melati dan Nurcahya (Melati & Nurcahya, 2022)

Menurut M.L Jhingan (M.L. Jhingan, 2016) investasi asing diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing membantu dalam manufaktur, membangun modal publik untuk perekonomian dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Modal asing tidak hanya membawa uang dan mesin, tetapi juga keterampilan teknis. Membuka kunci area terpencil dan mengeksplorasi sumber daya baru yang belum dimanfaatkan. Modal asing juga menanggung risiko dan kerugian dalam tahap perintisan. Apalagi, modal asing mendorong pengusaha lokal untuk bekerja sama dengan perusahaan asing. Ini menghilangkan masalah neraca pembayaran dan mengurangi inflasi. Modal asing membantu memodernisasi masyarakat dan

memperkuat sektor negara serta sektor swasta, dan oleh karena itu, penggunaan modal asing penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara-negara berkembang.

Pengaruh Saham Syariah, Reksa dana Syariah, dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji F yang telah dilakukan hasil nilai F sebesar 9,249 dan F tabel sebesar 3,48, hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ $9,249 > 3,48$ dengan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_{a4} diterima H_{04} ditolak. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2011-2020. Dengan persamaan linear berganda $Y = 23,762 + (-3,676)X_1 + 0,922X_2 + 1,794X_3$.

Hasil persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 23,762. Maka dapat dikatakan apabila variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat sebesar 23,762 persen. Nilai koefisien regresi b_1 adalah sebesar -3,676, dimana artinya peningkatan 1 poin dari saham syariah maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,676 persen dengan syarat variabel independen lainnya bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi b_2 adalah sebesar 0,922, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin dari reksa dana syariah akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,922 persen, dengan syarat variabel bebas lainnya bersifat konstan. Nilai koefisien regresi b_3 adalah sebesar 1,794, artinya peningkatan 1 poin dari investasi asing akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,794 persen, dengan syarat variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Besarnya nilai pengaruh variabel independen ditunjukkan oleh nilai (*Adjusted R²*) sebesar 0,733 atau 73,3%, yaitu nilai persentase pengaruh saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020 sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel saham syariah sebesar $-2,620$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,620 > 2,446$) dan nilai signifikan untuk variabel saham syariah adalah $0,04 < 0,05$. Sedangkan reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel reksa dana syariah sebesar $3,641$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,641 > 2,446$) dan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$.

Begitu juga dengan variabel Investasi asing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel investasi asing sebesar $2,540$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,540 > 2,446$) dan nilai signifikan $0,04 < 0,05$. Kemudian secara simultan variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F hitung $9,249$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,249 > 4,757$) dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$.

PUSTAKA ACUAN

- Alice, Ekklesia, Sepriani, L., & Yohana Juwitasari Hulu. (2021). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 77–83. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.77-83>
- Almaida, I. dan Z. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Tahun 2012- Tahun 2017). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Ida Bagus Rahmadi Supancana. (2006). *Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Kartika, K. D. (2019). *Pengaruh Saham Syariah Syariah, Obligasi Syariah, Reksa dana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017*. IAIN Salatiga.
- Kompas.com. (2020). *Kinerja Indeks Saham Syariah Lebih Rendah dari IHSG*,

Mengapa?

- M.L. Jhingan. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pres.
- Melati, I., & Nurcahya, Y. A. (2022). Analisis Pengaruh Asuransi Syariah , Obligasi Syariah / Sukuk , Saham Syariah , dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1).
- Muhammad Taufik, dkk. (2014). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Mulawarman*.
- Nurhidayah, D., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, Sukuk, Saham Syariah dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2016-2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09.
<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/2435%0Ahttps://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/download/2435/2114>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Perkembangan Saham Syariah*.
- Puspita Windy Astuti. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada 33 provinsi di Indonesia)*. Universitas Brawijaya.
- Sadono Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Kebijakan Edisi Kedua*. Kencana.
- Sadono Sukirno. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pres.
- Sapiah, S. K. (2021). Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia serta Inflasi sebagai Variabel Intervening. *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(Juli 2021), 30–42.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo. (2018). *Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. UIN Sunan Kalijaga.
- Winarni, E., Ahmad, A. A., & Suharno, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 447. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.946>